

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Merantau merupakan sebuah tradisi yang telah dilakukan oleh masyarakat Indonesia sejak zaman dahulu kala. Arti kata merantau memiliki makna yang jauh lebih dalam dan kompleks, sebagai sebuah perjalanan hidup yang penuh dengan tantangan dan kesulitan. Hidup merantau penuh dengan pengorbanan, namun juga memberikan banyak manfaat seperti mempelajari budaya dan adat istiadat yang berbeda, meningkatkan keterampilan dan kemampuan, serta meningkatkan peluang untuk mencari penghidupan yang lebih baik. Meskipun hidup di luar kampung halaman penuh dengan tantangan dan kesulitan, namun dengan adanya kemajuan teknologi dan transportasi, hidup merantau kini menjadi lebih mudah dan nyaman. Dampak Kegiatan Merantau berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti dapat mengelompokkan dampak merantau menjadi dua kelompok, yaitu dampak positif dan dampak negatif.

Dampak Positif, dari adanya fenomena merantau dari hasil penelitian ini diantaranya: Meningkatkan kemampuan diri, Ekonomi Keluarga Meningkat, Pendidikan dan karir meningkat dan lain sebagainya. Dampak Negatif, merantau dari hasil penelitian ini diantaranya karena tidak terdatanya penduduk yang merantau dan Ketidakharmonisan keluarga yang disebabkan karena kurangnya kebersamaan dalam keluarga perantauan.

Karakter suatu bangsa selalu dipengaruhi dan dibentuk oleh nilai dan pandangan hidup. Dimana dalam kehidupan seluruh cara beradanya berhadapan dengan lingkungan. Masyarakat Batak Toba memiliki karakter yang sangat khas sebagai suku yang identik dengan pekerja keras dan perantau karena dipengaruhi oleh filosofi hidup yang dipegang selama hidupnya : hamoraon, hagabeon dan hasangapon. Ketiga filosofi tersebut yang membentuk dan menjadi latar belakang orang batak Toba dalam melakukan perantauan di berbagai daerah atau diluar kota.

Selain karena faktor filosofi dan falsafah hidup, karakter orang batak Toba yang cukup keras dan pekerja keras, letak geografis wilayah orang batak Toba yang dikelilingi oleh pegunungan dan kualitas tanah yang kurang subur, hal tersebut memaksa mereka untuk bisa bekerja dan sangat keras untuk bisa mempertahankan hidupnya. Dengan kata lain, mereka harus bekerja mengolah lembah-lembah pegunungan dan juga daratan rendah di sekitarnya untuk dijadikan sebagai sawah ataupun ladang sehingga dapat memenuhi segala kebutuhan yang diperlukan.

Berdasarkan hal tersebut, maka cara bekerja keras seperti itu juga terbawa dan mendarah-daging dalam pribadi orang Batak Toba terutama orang Batak Toba yang ada di Kecamatan Pangaribuan, Tapanuli Utara. Oleh karena hal tersebut dimana pun orang Batak Toba tinggal, hal yang paling utama yang harus dilakukan yaitu untuk bisa mempertahankan hidup mereka dengan bekerja keras, karena tanpa kerja keras, mereka akan selalu terkungkung dalam ruang lingkup kemiskinan. Meskipun banyak dari anggota masyarakat mempunyai mata

pencapaian yang tetap, namun terkadang dengan pencapaian yang mereka dapatkan masih cukup kurang. Oleh karena itu hasil yang mereka peroleh atas pekerjaan yang telah mereka lakukan kurang memenuhi seluruh kebutuhan harian mereka dalam bertahan hidup.

Oleh karena itu untuk mengatasi fenomena, banyak di antara orang Batak Toba yang bertempat tinggal di Kecamatan Pangaribuan, Tapanuli Utara yang pergi merantau dan meninggalkan kampung halamannya. Semua ini dilakukan demi berbagai latar belakang salah satu nya untuk memenuhinya kebutuhan mereka dan keluarga yang ditinggalkan di kampung halaman. Dimana untuk memenuhi berbagai kebutuhan Orang Batak Toba akan rela bekerja apa saja, selama itu pekerjaan positif, entah sebagai supir angkutan umum, kuli bangunan, penjual makanan dan lain sebagainya. Namun perkembangan masa kini mata pencapaian Orang Batak Toba telah beragam.

6.2 Saran

Penelitian ini berjudul Tradisi Merantau Masyarakat Batak Toba di Kecamatan Pangaribuan Kab. Tapanuli Utara adapun penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dan teknik analisis data berdasarkan hasil observasi, wawancara dan berbagai sumber tertulis yang mendukung. Penelitian ini tentu masih jauh dari kata sempurna oleh karena itu penulis memohon partisipasi para pembaca agar memberikan kritik dan saran yang dapat membangun agar penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik.